

BAGAIMANA MEMPERBAIKI METODE HIJRAH DALAM MENCARI KEBAHAGIAAN HIDUP

Salma Rozana¹, Munisa², Rita Nofianti³, Rika Widya⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
salmarozana@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian tentang konsep kebahagiaan dalam hijrah menurut pandangan masyarakat Sahabat Hijrahkuu Medan. Fenomena hijrah bukanlah sesuatu yang baru. Namun persoalannya, banyak pelaku hijrah yang tidak konsisten dan tidak berkomitmen untuk berhijrah. Penyebabnya adalah kekeliruan dalam berpikir bahwa hijrah adalah sesuatu yang menahan, sehingga menimbulkan ketidakbahagiaan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya berhijrah dan merasa bahagia dalam berhijrah, memahami makna bahagia dalam perspektif Islam. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Sahabat Hijrahkuu di Medan. Dari hasil analisis data, peneliti menemukan bahwa upaya komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan sangat tinggi yaitu 40%, dan level terendah 5% dari total. Respon jemaah terhadap kehadiran komunitas ini cukup positif yaitu 40%, dan paling rendah 5% dari total. Adapun penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada komunitas Sahabat Hijrahkuu di Medan untuk memperkuat gerakan emigrasi dengan kolaborasi yang lebih efisien dengan komunitas atau organisasi lain.

Kata kunci: kebahagiaan; hijrah; masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Saat ini Indonesia sedang merasakan derasnya gelombang hijrah di kalangan umat Islamnya. Dengan menjaga sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, fenomena hijrah merupakan berkah dari Allah SWT bagi umat Islam di Indonesia.

Secara epistemologi hijrah berasal dari bahasa Arab yang artinya berpindah dari satu tempat ke tempat lain.¹ Yaitu meninggalkan segala keburukan atau kemaksiatan ke jalan yang lurus sesuai ajaran Islam. Dampak hijrah juga sangat menentukan dalam mencapai kesuksesan, yaitu kesuksesan di sisi Allah SWT, sebagai hijrah para nabi.² Para nabi, dari Nabi Adam as sampai Rasulullah, juga berhijrah atas perintah. dari Allah SWT.

Fenomena hijrah menjadi momen krusial, khususnya bagi umat Islam di Indonesia, untuk menjaga semangat dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Bahkan hijrah yang ikhlas karena ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT, ada pula yang harus mengorbankan diri. Ada yang harus mengeluarkan uang untuk mendapatkan pakaian syar'i; beberapa harus pindah rumah karena ingin meninggalkan lingkungan yang buruk. Bahkan ada yang rela berhenti dari pekerjaan lamanya karena banyak mengandung kepalsuan.

Hijrah memiliki arti sebuah langkah pembuka untuk menempuh perjuangan yang lebih signifikan.³ Hijrah bukan hanya sekedar berganti pakaian, dari yang belum menutup aurat menjadi menutup aurat, bukan sekedar migrasi fisik. Namun sikap dan kebiasaan yang menunjang aktivitas sehari-hari juga harus mengikuti hijrah, sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Menjalankan hijrah harus dengan niat dan tekad yang tulus, agar kebaikan dan kebenaran dapat tercapai dengan istiqomah. Namun selain itu masih banyak masyarakat yang

belum memahami kewajiban hijrah. Mereka tidak mampu melewati cobaan yang Allah SWT. Memberi ketika mereka bermigrasi—ditambah dengan masuknya pemikiran Barat ke Indonesia, yang mengidentifikasi kebahagiaan dengan kesenangan, keadaan emosional, dan kepuasan hidup⁴. Hal ini membuat mereka takut kekurangan harta, sehingga mereka keberatan untuk berhijrah.

Kebahagiaan adalah hal terpenting yang harus dicapai dalam hidup.⁵ Semua manusia yang hidup di muka bumi ini ingin merasa bahagia. Kebahagiaan yang hakiki hanyalah kebahagiaan di sisi Allah SWT., sebagaimana dikatakan Ibnu Sina bahwa kebahagiaan dan kesedihan jiwa yang hakiki adalah di akhirat. Pada saat yang sama, kita hanya bisa merasakan sebuah perumpamaan tentang kebahagiaan dan kesedihan di dunia ini.

Dalam gelombang Hijrah yang dahsyat ini, ada komunitas dakwah Islam di Medan bernama Sahabat Hijrahkuu, yang mengajak semangat berhijrah dan menanam serta memperbanyak amal shaleh secara istiqomah. Ada berbagai macam kegiatan yang rutin dilakukan oleh masyarakat. Dari pengajian mingguan, seperti Kantin (Kajian Rutin), kelas panahan, Tahsin Qur'an, Kajian Pra dan Pasca Nikah, dan lain-lain, hingga agenda musiman yang mengundang penceramah atau ustadz fenomenal negeri. Ada juga kegiatan sosial, seperti membantu anak yatim, dhuafa hingga membantu masyarakat yang terkena bencana alam.

LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Kebahagiaan

Dalam psikologi, kebahagiaan memiliki berbagai dampak positif dalam semua aspek kehidupan dan akan mengarah pada kehidupan yang lebih baik. Misalnya, memungkinkan kita untuk menciptakan hubungan yang lebih baik, menunjukkan produktivitas yang lebih besar, memiliki umur yang lebih panjang, kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan tentang rencana hidup dengan lebih baik. Kebahagiaan adalah istilah yang menggambarkan perasaan positif. Individu yang mendapatkan kebahagiaan autentik (benar) telah mengidentifikasi dan memupuk atau melatih kekuatan esensial (yang terdiri dari kekuatan dan kebajikan) yang dimilikinya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, bermain, maupun mengasuh anak. Kebahagiaan adalah hasil penilaian diri dan energi, yang mengandung emosi positif, seperti kenyamanan dan kegembiraan yang meluap, dan aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosional apa pun, seperti penyerapan dan keterlibatan.

Dalam psikologi Barat, istilah kebahagiaan digambarkan dengan istilah Subjective Well Being (SWB). SWB adalah gambaran yang menunjukkan kombinasi kesenangan dan keadaan emosional dan kepuasan hidup.¹⁸ Beberapa psikolog Barat seperti Diener dan Lucas mendefinisikan SWB sebagai penilaian individu terhadap hidupnya, termasuk dua aspek. Yang pertama adalah penilaian kognitif, yang berkaitan dengan kepuasan hidup individu. , kedua penilaian afektif terkait dengan keadaan emosional individu.

Dalam psikologi Barat, ada tiga cara untuk menggambarkan Kebahagiaan:

Kebahagiaan adalah kehidupan yang baik, tidak hanya ditandai dengan tidak adanya perilaku psikopatologis dalam diri seseorang yang cenderung menggambarkan Kebahagiaan sebagai sesuatu yang identik dengan kesenangan semata (pleasure).

Melihat dan memaknai Kebahagiaan tidak hanya dalam memuaskan keinginan, tetapi hal yang paling berharga dalam hidup tidak bisa dilewatkan dalam hidup dan tidak boleh diabaikan, yang disebut dengan perspektif Eudaimonic.

Di bidang Psikologi Positif, seorang ilmuwan Barat yang ahli di bidang Psikologi, yaitu Martin Seligman, telah melahirkan istilah Kebahagiaan otentik, yang berkontribusi memberi makna pada istilah kebahagiaan. Genuine Happiness merupakan konsep yang

menggabungkan konsep syukur, flow, grit, dan lain-lain yang telah dipelajari dan yang diteliti oleh para ahli sebelumnya, dimasukkan ke dalam skema yang harmonis untuk mencapai kehidupan nyata, yaitu Kebahagiaan. Bersyukur, flow masuk dan menjalani sepenuhnya aktivitas yang dilakukan. Grit adalah sikap atau karakter yang kuat (survival).

2.2. Makna Kebahagiaan Dalam Perspektif Islam

Semua manusia yang hidup di dunia ini mencari kebahagiaan yang sejati dan abadi. Tapi dunia bukanlah tempat yang abadi, jadi tidak ada kebahagiaan yang abadi di dunia ini. Kita hanya akan merasakan cahaya kebahagiaan di dunia ini ketika Tuhan Semesta menginginkannya. Kebahagiaan abadi adalah apa yang bisa diharapkan dalam kehidupan abadi, yaitu di akhirat.

Tidak ada definisi mutlak tentang arti kebahagiaan. Para ahli sendiri juga bingung mendefinisikan bentuk kebahagiaan dan arti sebenarnya dari kebahagiaan itu. Kita dapat memahami bahwa makna kebahagiaan akan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Dalam perspektif Islam, kebahagiaan dinyatakan dengan istilah sa'ādah, yang mencakup dua keberadaan sekaligus, yaitu akhirat (ukhrawiyyah) dan dunia saat ini (duniawiyyah).

Metode penelitian

3.1. Upaya Komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan Dalam Mengundang Gerakan Migrasi.

Media sosial adalah sesuatu yang paling diminati dalam kehidupan saat ini. Media sosial bisa menjadi pisau yang bisa melukai diri sendiri. Namun juga dapat menjadi penolong bagi manusia dalam melakukan aktivitas tertentu. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran masyarakat Sahabat Hijrahkuu Medan dalam menyebarkan dakwah melalui media sosial. Dalam gerakan dakwah melalui media sosial ini, komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan menggunakan fitur media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp. Dalam penyebaran dakwah ini, strategi yang digunakan adalah dengan mengambil kutipan dari Al-Qur'an, hadits, perkataan sufi, dan sebagainya, yang dirancang secara menarik, kemudian dibagikan kepada pengguna media sosial secara terbuka (posting). Tujuannya untuk mengingatkan para pengguna media sosial akan nilai-nilai Islami dan menghindari penggunaan media sosial yang tidak tepat. Hal lain adalah membuat video pendek yang mengajak kebaikan, tentang kisah hijrah, video klip dari ulama tukang pijat, dan sebagainya, yang juga bertujuan untuk mengingatkan keimanan. Kegiatan ini akan melibatkan anggota Sahabat Hijrahkuu Medan yang bergerak di bidang Media (Digital).

Media sosial di dunia nyata adalah berhubungan dengan orang atau kolega, teman, dan menggunakan media itu untuk bertemu orang baru. Di dunia maya prinsipnya sama, tetapi kekuatan teknologi memberikan keuntungan lain, yaitu pengguna tidak lagi terhalang oleh tempat dan ruang. Pengguna dapat melihat profil orang dan mengirim email kapan saja dan dari komputer mana pun. Bahkan, terkadang berkomunikasi melalui dunia maya terasa lebih nyaman dan lengkap daripada berkomunikasi secara tatap muka. Secara keseluruhan orang dewasa cenderung menggunakan media sosial untuk alasan pribadi dan tidak bekerja. (Khairifa, F. dkk. 2019).

Internet dan media sosial memperluas ruang publik telah banyak dikaitkan dengan ruang publik dan jaringan digital dalam banyak penelitian, di mana teori ruang publik Habermas dan teori masyarakat jaringan Castells telah banyak diperdebatkan tentang relevansinya dengan perkembangan tekno-sosial. Baik Habermas maupun Castells cenderung melihat ruang publik Internet sebagai ruang kontestasi di mana kekuatan korporasi dan negara bekerja dengan berbagai cara untuk mengontrol dan mendominasinya. (Bo'do, S. dkk. 2019)

Kajian Islam menjadi agenda utama dalam komunitas ini. Kajian yang dilakukan setiap harinya memiliki jenis program yang berbeda-beda. Kegiatan ini bertujuan untuk tidak memberikan celah kepada jamaah yang saat ini maupun yang telah berhijrah agar tidak ada rasa malas dalam mempelajari pemahaman Islam dan tetap istikamah pada kebaikan. Kegiatan ini dilaksanakan di berbagai masjid, seperti Masjid Al-Falaah, Masjid Al-Jihad, Masjid Nur Abyadh, dll. Kegiatan ini akan melibatkan Sahabat Hijrahkuu yang bergerak di Divisi Syiar dan Divisi Media.

3.2. Upaya Komunitas Sahabat Hijrahkuu dalam Membangun Perasaan Bahagia a. Menghadirkan Motivator Hijrah

Komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan memiliki landasan pemikiran yang mengajak masyarakat untuk berhijrah ke jalan Allah SWT. adalah untuk menunjukkan pengalaman-pengalaman kebahagiaan yang diperoleh orang-orang yang telah berhijrah sebelumnya. Karena bagi sebagian jemaah, banyak yang membutuhkan motivasi-motivasi yang mendorong mereka untuk lebih percaya dan berhijrah. Motivatornya adalah para seniman yang berhijrah. Mereka sangat dikenal di masyarakat sebagai sosok yang tingkat kecintaannya terhadap dunia sangat tinggi. Kemauan para seniman dalam hijrah akan menjadi contoh bagi masyarakat khususnya umat Islam akan pentingnya hijrah ke jalan Allah SWT.

Program komunitas Sahabat Hijrahkuu di Medan merupakan program sukarela bagi umat Islam yang tidak dipungut biaya. Anggota masyarakat hanya mengharapkan balasan dari Allah SWT. Hanya ada donasi dari jemaah kepada komunitas Sahabat Hijrahkuu di Medan, dan adanya donatur tidak tetap yang menjadi sumber pendanaan bagi kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Sahabat Hijrahkuu di Medan. Sehingga tidak ada beban yang diberikan kepada masyarakat.

C. Roadshow ke tempat-tempat unik

Kegiatan ini dilakukan untuk mendekatkan masyarakat dengan masyarakat khususnya umat Islam di Medan agar gerakan mengajak hijrah dilakukan dengan usaha yang maksimal. Pendekatan ini juga sangat membantu dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah terhadap umat Islam di Medan, sehingga tidak membuat mereka putus asa ketika hendak memulai gerakan emigrasi. Roadshow atau dakwah dilakukan dengan mengunjungi langsung tempat-tempat yang telah ditentukan, seperti sekolah, kampus, taman kota, dan masjid-masjid lainnya di Medan.

Hasil dan Diskusi

4.1. Perilaku anggota komunitas Medan Hijrahkuu Sahabat

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel pertama, peneliti menemukan bahwa anggota komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan memiliki kemauan yang tinggi untuk melayani masyarakat dan aktif dalam kepengurusan. Sedangkan secara spiritual, kebahagiaan dapat dirasakan dalam menjalankan ibadah dengan khushu karena shalat dapat memberikan perasaan tenang bagi pelakunya. Namun menyadari hal ini akan membuat kita semakin paham bahwa ajakan setan hanyalah tipuan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan meyakini janji Allah SWT. dalam kitab-Nya, maka kebahagiaan dalam berhijrah memang akan ditemukan oleh orang-orang yang beriman.

4.2. Minat Komunitas pada Komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kedua yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa animo warga terhadap keberadaan Komunitas Sahabat Hijrahkuu di Medan tergolong tinggi. Pendekatan yang dilakukan di media sosial menjadi salah satu alasannya. Konten dakwah yang unik dan mengikuti perkembangan zaman membuat masyarakat khususnya remaja menyukainya. Keaktifan komunitas Sahabat Hijrahkuu dalam menyebarkan dakwah, baik melalui media sosial maupun di kehidupan nyata, juga dinilai sangat efektif agar jamaah dapat mengikuti rencana dakwah kapan pun mereka mau dan mampu.

Kegiatan dakwah tersebut berdampak pada peningkatan pengetahuan agama pada masyarakat. Selain bertambahnya ilmu, dampak sosial bagi jamaah adalah bertambahnya relasi atau pertemanan baru, yang dalam Islam disebut dengan ukhuwah Islamiyah. Dikutip dari makna surah Al-Anfal (8) ayat, orang yang berhijrah dan orang-orang yang beriman saling melindungi, maka jamaah yang merasa nyaman berada di sekitar orang-orang shaleh adalah naluriiah.

4.3. Kendala Meraih Kebahagiaan dalam Hijrah Menurut Komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan

Menurut komunitas Sahabat Hijrahkuu di Medan, kendala dalam mencapai kebahagiaan hijrah adalah masih adanya kekufuran atau rasa tidak bersyukur atas nikmat Allah SWT. Secara sederhana kufur berarti tidak bersyukur, jadi lawan kata kufur adalah syukur.

Hambatan kedua dalam mencapai kebahagiaan dalam hijrah adalah tidak tertanamnya karakter kesabaran dalam diri seseorang, meskipun Allah SWT. Selalu bersama mereka yang sabar. Selain tidak adanya dukungan, lingkungan yang buruk juga memberikan pola pola pikir dan praktik hidup yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Makna Kebahagiaan dan Makna Hijrah

Dalam psikologi Barat, istilah kebahagiaan digambarkan dengan istilah Kesejahteraan Subjektif.

Ada tiga cara untuk mengekspresikan kebahagiaan:

- a. Kebahagiaan adalah kehidupan yang baik, tidak hanya ditandai dengan tidak adanya perilaku psikopatologis pada diri sendiri.
- b. Identik dengan kesenangan semata.
- c. Bukan hanya berupa pemuasan keinginan tapi hal yang paling berharga dalam hidup (perspektif eudaimonic).

Terdapat perbedaan makna kebahagiaan dari aspek psikologis Barat dan aspek Islam. Kebahagiaan dalam psikologi Barat terlihat dan diperoleh karena sebab atau faktor duniawi.

Hijrah adalah perintah dari Allah SWT. bahwa setiap Muslim harus mengambil dalam membuktikan ketakwaannya kepada Allah SWT. Hijrah merupakan langkah pembuka, sebagai awal menuju kesucian kepada Allah SWT. Menurut komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan, kebahagiaan memberikan banyak manfaat dan berbagi kebahagiaan dengan sesama; Caranya adalah mengajak manusia untuk bertakwa kepada Allah SWT. Menurut komunitas Sahabat Hijrahkuu di Medan, hijrah berarti berpindah dari hal yang buruk ke arah yang lebih baik dan lebih baik dalam beribadah, adab, dan menyeluruh.

2. Upaya Meraih Kebahagiaan dalam Hijrah dilakukan oleh komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan.

Tujuannya agar tidak memberikan celah kemalasan dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman bagi jemaah di Medan. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Sahabat Hijrahkuu di Medan merupakan kegiatan sukarela atau tidak dipungut biaya apapun dari jemaah sehingga jemaah terlihat antusias dalam berhijrah tanpa merasa terbebani oleh faktor biaya.

3. Hasil analisis upaya masyarakat Sahabat Hijrahkuu Medan terhadap masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dalam hijrah.

Komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan dinilai aktif melakukan pendekatan kepada jemaah dan umat Islam di Medan, yaitu melalui kegiatan dakwah dan kegiatan berharga lainnya. Silaturahmi sangat senang dengan adanya komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan yang bisa menjadi sahabat dan fasilitator dalam dakwah dan pengingat kebaikan. Komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan juga suka terlibat dalam berbagi dan membantu orang-orang yang kurang mampu. Ada 40% jemaah yang menginginkan keberadaan komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, sebagian responden tidak merasakan dampak positif dari keberadaan komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan yaitu sebesar 5%. Berdasarkan pengalamannya, ia menemukan sikap acuh tak acuh terhadap anggota komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan dan tidak merasakannya. Cukup menimba ilmu setelah mengikuti kegiatan di Komunitas Sahabat Hijrahkuu Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Imron. (2003). Pendidikan Keluarga untuk Anak, (Cirebon: Lektor).
- Bo'do, S. dkk. (2019). Media Sosial, Ruang Publik dan Diskusi Gerakan Urban Farming di Indonesia. Institut Riset dan Kritik Internasional Budapest-Jurnal (BIRCI-Journal). H.250-261.
- Dewantara, Ki Hajar. (1961). Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Taman Siswa).
- Hasan, Fathiyah Sulaiman. (1986). Pikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, (Bandung: Diponegoro).
- Jalal, Fasli & Farid Anfasa Moeloek. (2006). Materi Seminar Penanaman Kayu ISN.
- Khairifa, F. dkk. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Kepuasan dan Praktek Silaturahmi antar Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Institut Riset dan Kritik Internasional Budapest-Jurnal (BIRCI-Journal). H. 575-589.
- Langgulong, Hasan. (1986). Manusia dan Pendidikan, (Jakarta: Pustaka al-Husna).
- Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). Pendidikan Prasekolah, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sadullah, Uyoh. (2007). Pengantar Filsafat Pendidikan, (Bandung: Alfabeta).
- Soemarjan, Selo. (1962). Sosiologi Sebuah Pengantar, (Yogyakarta: Gajah Mada Press).
- Konstitusi Nomor 20 tahun 2003 tentang Nasional Sistem Pendidikan.
- Soenarjo, A. (2007). Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Teraju, 1989). Berns, Roberta